

**PERAN OJK (OTORITAS JASA KEUANGAN)
DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN
PADA MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA JASA
KEUANGAN
(Studi kasus di Kantor OJK Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (ES)

Oleh:

**AMIN HIDAYAT
NIM 1223205012**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amin Hidayat
NIM : 1223205012
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 Juli 2017

Yang menyatakan,



Amin Hidayat
NIM. 1223205012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

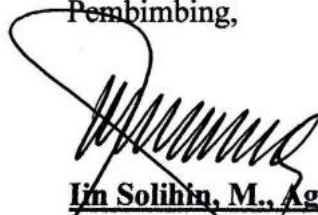
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Amin Hidayat, NIM. 1223205012 yang berjudul :

**PERAN OJK (OTORITAS JASA KEUANGAN) DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA MASYARAKAT
TERHADAP LEMBAGA JASA KEUANGAN**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Juli 2017
Pembimbing,



Iin Solihin, M. Ag
NIP. 197208052001121002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PERAN OJK (OTORITAS JASA KEUANGAN) DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN PADA MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA JASA
KEUANGAN (Studi Kasus di Kantor OJK Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudara **Amin Hidayat** NIM. 1223205012
Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **15 Agustus 2017** dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Dewan
Penguji Skripsi**.


Ketua Sidang/Penguji


Drs. Atabk, M. Ag.
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji


Rahmini Hadi, SE., M.Si.
NIP. 197012242005012001

Pembimbing/Penguji


In Solikhin,
NIP. 197208052001121002

Purwokerto Agustus 2017
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan,


Dr. H. Pathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 196804031994031004

**PERAN OJK (OTORITAS JASA KEUANGAN)
DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN
PADA MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA JASA KEUANGAN
(Studi di Kantor OJK Purwokerto)**

Amin Hidayat
NIM. 1223205012

E-mail: aminhidayat039@gmail.com
Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya pemahaman terhadap keuangan, menurut buku pedoman strategi nasional literasi keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan tidak akan sampai pada masyarakat bila tidak ada suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga dalam mensosialisasikan tentang literasi keuangan tersebut. Sosialisasi mengenai literasi keuangan di Indonesia dilakukan oleh OJK sebagai sebuah lembaga pengawas industri jasa keuangan di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Data diperoleh dari wawancara penelitian seperti kantor OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sedangkan dalam pengumpulan data dengan observasi tidak langsung, wawancara tidak langsung, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di kantor OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program strategi nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan menggunakan 3 pilar dimana ketiga pilar tersebut merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat yang well literate, adapun ketiga pilar tersebut adalah, yaitu: *pertama*, pilar edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, *kedua*, penguatan infrastruktur literasi keuangan, *ketiga*, pengembangan produk dan jasa keuangan.

Kata Kunci : Peran OJK, Literasi Keuangan, Keuangan Inklusif

**PERAN OJK (OTORITAS JASA KEUANGAN)
DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN
PADA MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA JASA KEUANGAN
(Studi di Kantor OJK Purwokerto)**

Amin Hidayat
NIM. 1223205012

E-mail: aminhidayat039@gmail.com
Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Financial Literacy that have meaning is to understand about financial, according to the book guide strategy national financial literacy of Indonesia, that mind with financial literacy is a process or activity to up knowledge, confidence, and skill consumer and wide people so that them capable of manage money that better. Financial literacy can not to come to society if nothing a remedy that to do by government or organization in the socialization about financial literacy. Socialization about financial literacy in indonesia to do by OJK Purwokerto. Financial servis authority as like a organization guide industries financial servis in Indonesia.

This sort research is field research, a research that to do in the location with to watch closely something about phenomom in the a natural situation, data founded from interview research as like OJK Office, in the get data with observation, interview, and the documentasion. This research use analysis descriptive with improve qualitative location research to do in the office OJK Purwokerto.

The point show that OJK in the up financial literacy to society to wards that good, that is see from to do programme national strategy financial literacy that to do by OJK with use 3 pillar, where 3 pillar that include from basic sketch to make society that well literate. As regards 3 pillar is the first, education and national campagain financial literacy, the second, infacstructure financial literacy, the three is varietas product and financial servis.

Key Word :OJK, Financial Literacy, Financial Inclusive

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Sang revolusioner Umat Islam.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusun sampaikan tulus terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M. Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
4. Iin Solihin, M.Ag, sebagai pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Segenap Dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
6. Kantor OJK (Otoritas Jasa Keuangan) kepada kepala kantor OJK beserta karyawan yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

7. Orang tua tercinta Bapak Warsad (alm) dan Ibu Suwaryanti yang senantiasa memberikan yang terbaik, doa yang tulus, kasih sayang dan cinta yang melimpah, dorongan serta perhatian yang sangat mendalam.
5. Kepada Ibu Muettia KD terima kasih atas arahan dan supportnya.
6. Kepada Kakak-kakakku tercinta Dwi Tuti W, Tri Suhestriningsih, Imam Santosa, dan juga adiku Anjar Satria P, terima kasih atas support dan Doanya sehingga penyusun tetap semangat untuk menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seperjuangan: Nur Soleh, Idris Fitrianto, Luthfi Ahmad S, Alfau Fauzi, Sufangat Anggun A, Faricha Rizkiy H, Harti Satriyani, Nur Istiqomah, Masyrifatul A, Rachmi Emilia S, Rohman Hidayat.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
9. Semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Namun besar harapan Penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam.

skripsi ini dapat memberikan sumbangan, menjadi bahan masukan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amiinyarobbal 'alamiin.*

Purwokerto, Juli 2017
Penulis,



Amin Hidayat
NIM. 1223205012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	hâ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbūṭhah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathāh	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Ḍammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Biladiikutihuruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawā'īl-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Literasi Keuangan.....	19
1. Pengertian.....	19
2. Dasar Literasi Keuangan	23

3. Indikator Literasi Keuangan	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan	26
5. Strategi Literasi Keuangan oleh OJK	26
6. Tujuan Literasi Keuangan	29
B. OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	30
1. Gambaran Umum OJK	30
2. Visi dan Misi OJK	31
C. Strategi Literasi Keuangan	34
1. Indikator Literasi Keuangan	34
2. 3 Pilar Strategi Literasi Keuangan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Jenis Data	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
D. Objek dan Subjek Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum OJK Purwokerto	45
1. Sejarah Berdirinya OJK Purwokerto	45
2. Profil OJK Purwokerto	46
3. Landasan Hukum OJK Purwokerto	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian terdahulu	16
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Susunan Organisasi OJK Purwokerto	50
---	----

DAFTAR SINGKATAN

OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
IJK	: Industri Jasa Keuangan
LJK	: Lembaga Jasa Keuangan
SNLKI	: Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
BI	: Bank Indonesia
GDP	: Gross Domestic Product
UU	: Undang-undang
LKM	: Lembaga Keuangan Mikro
TPAKD	: Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah
FKJK	: Forum Komunikasi Jasa Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan survei kedua yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2016, menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%.¹ Menurut data Bank Dunia (*world bank*), Indonesia adalah negara ketiga yang mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah setelah India dan Cina. Kondisi tersebut jelas kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebab, tingkat kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat pemahaman keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan. Karena itu, kebutuhan pengembangan keuangan mikro dan program keuangan inklusif (*financial inclusion*) yang lebih efektif dan efisien.

Praktik ekonomi yang *ekklusif* menjadi belenggu kemiskinan dan pengangguran, dibutuhkan terobosan untuk menghasilkan kehidupan ekonomi yang *inklusif*. Sistem layanan keuangan yang *inklusif* sejatinya merupakan ikhtiar untuk menciptakan karakter kehidupan ekonomi yang tidak hanya mengakomodasi kalangan berada namun juga memihak kalangan berpenghasilan rendah dan miskin.

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers, OJK : Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan* dalam <http://www.ojk.go.id> (diakses tanggal : 15 Januari 2017 Pukul 20.00 WIB).

Penyebab kemiskinan adalah rendahnya pertumbuhan ekonomi serta tidak meratanya pertumbuhan tersebut. pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif, dalam arti merata dan berkualitas.²

Adapun definisi yang lebih operasional ditawarkan oleh *House of Commons Treasury Committee* yang menyebut bahwa *financial inclusion* merupakan kemampuan perorangan dalam mengakses berbagai produk jasa keuangan yang terjangkau serta sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan ini utamanya berkaitan dengan satu kompleks pemahaman yang meliputi *financial awareness*, pengetahuan tentang bank dan jaringan perbankan dan pengetahuan mengenai berbagai fasilitas yang disediakan dunia perbankan serta permohonan atas berbagai keuntungan memanfaatkan saluran perbankan pemahaman tersebut masuk dalam indikator masyarakat yang telah *well literate* dalam bentuk literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan perangkat penentu utama dalam mewujudkan inklusi keuangan, tahapan ini mengandung muatan pengenalan *basic knowledge* dan *basic skill* dalam memahami karakteristik produk dan profil risiko keuangan, potensi menjadi korban transaksi keuangan juga akan semakin besar.

Dalam hal ini keuangan inklusif merupakan salah satu instrumen yang menunjang literasi keuangan yang mana OJK bersama IJK sendiri pada tahun 2013 telah menyusun strategi nasional literasi keuangan dan strategi nasional keuangan inklusif.

² Nusron Wahid, *Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan.*, (Jakarta:Gramedia, 2014), hlm 51.

Menurut Lusardi dalam penelitian Krisna literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.³ Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Sedangkan menurut Houston dalam penelitian Widyawati menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴ Remund dalam penelitian Widyawati menyatakan ada empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi⁵. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan tetapi juga atribut nonkognitif.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang

³ Krishna, Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (*Proceeding of The 4th International Confrence on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung*, Indonesia, 8-10 November 2010)., hal 552-560.

⁴ Widayati, Irin. 2010 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, *Jurnal Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1): 89-99.

⁵ *Ibid.*

industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.⁶

Literasi memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu, *pertama* meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*, *kedua* meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga bertujuan untuk dapat memberikan kemudahan pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, mengenai produk lembaga jasa keuangan, sehingga masyarakat dapat menentukan kebutuhan keuangan yang baik dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

Literasi keuangan memiliki peranan dalam meningkatkan pemahaman pada masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan. Dalam literasi keuangan pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu, *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, *not literate*.⁷

OJK sebagai sebuah regulator keuangan meletakkan program peningkatan literasi keuangan dan perluasan akses masyarakat terhadap industri keuangan formal sebagai salah satu program prioritas. OJK telah menerbitkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) agar

⁶ www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 26 Maret 2017, Pukul 20:43.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers, OJK : Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan* dalam <http://www.ojk.go.id> (diakses tanggal : 15 Januari 2017 Pukul 20.00 WIB).

upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan berlangsung dengan lebih terstruktur dan sistematis.⁸

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat. Oleh karena itulah berbagai rangkaian kegiatan untuk mensosialisasikan layanan keuangan terus dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tak kalah penting edukasi tersebut ditujukan kepada kelompok masyarakat yang sejauh ini jarang bersentuhan dengan lembaga jasa keuangan (LJK), seperti kelompok petani, nelayan, pedagang atau lainnya. Tingkat literasi kelompok masyarakat tersebut tidak begitu bagus. Pemanfaatan jasa keuangan oleh kelompok-kelompok masyarakat tersebut juga tidak banyak.⁹

Literasi keuangan harus dapat mengedukasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Seri Literasi Keuangan OJK*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015), hlm. 3.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers, OJK : Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan* dalam <http://www.ojk.go.id> (diakses tanggal : 15 Januari 2017 Pukul 20.00 WIB).

masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

OJK sangat intensif menstimulus masyarakat untuk mengenal dan mengerti produk-produk jasa keuangan dan lembaga jasa keuangan. Untuk mendorong masyarakat lebih dekat dengan produk dan layanan keuangan sangatlah dibutuhkan terutama bagi masyarakat menengah bawah. Tingkat kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan erat dengan produk/ jasa keuangan. Oleh karena itu, lembaga jasa keuangan melalui produk dan layanannya harus menjadi mitra bagi masyarakat dan dapat menyediakan produk/layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

OJK menambahkan ada dua hal utama yang perlu didorong yaitu perluasan akses keuangan masyarakat dan peningkatan literasi keuangan. Itu yang akan menjadikan industri jasa keuangan menjadi mitra masyarakat. Dalam mewujudkan itu semua, kerjasama yang erat antara otoritas jasa keuangan, pemerintah dan industri jasa keuangan sangatlah dibutuhkan. Dimana literasi keuangan dapat berjalan dengan baik apabila di dukung pula dengan program keuangan inklusif yang mana bila kedua program tersebut dijalankan dapat menghasilkan *usage/manfaat* yang baik. Inklusi keuangan sendiri bermakna sebagai sistem jasa layanan keuangan yang bersifat universal, noneklusif yang dapat memberikan akses kepada seluruh lapisan masyarakat.¹⁰

¹⁰ Brigit Helms, *Access for All: Building Inclusive Financial System* (Washington, D.C.: The World Bank, 2006), hlm. 2.

Dari dua hal itu, pada 18 Desember 2014 lalu OJK bersama lembaga jasa keuangan (LJK) dan pemerintah meluncurkan salah satu program yakni Layanan Keuangan Mikro.¹¹

Layanan Keuangan Mikro adalah layanan terpadu yang memiliki proses sederhana dan cepat, akses yang mudah, dan harga terjangkau. Dengan layanan ini, masyarakat dapat mengakses produk simpanan, proteksi, investasi dan pinjaman. Oleh karena itu, OJK bersama lembaga jasa keuangan (LJK) berusaha mendekatkan masyarakat salah satunya dengan melalui Layanan Keuangan Mikro. Program ini juga termasuk sebagai salah satu strategi literasi keuangan yang disusun oleh OJK dan lembaga jasa keuangan.

Dengan hasil survei tersebut OJK bersama IJK menyusun Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang di dalamnya terdapat berbagai macam program strategis dan program inisiatif yang bertujuan untuk lebih meningkatkan literasi dan inklusi keuangan.¹² Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Purwokerto kaitannya dengan meningkatkan literasi keuangan. Untuk itu, penulis mengambil judul “PERAN OJK (OTORITAS JASA KEUANGAN) DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA JASA KEUANGAN”.

¹¹ *ibid*

¹² *Ibid,*

B. Definisi Oprasional

1. OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Otoritas Jasa Keuangan adalah sebuah lembaga pengawas jasa keuangan seperti industri perbankan, pasar modal, reksadana, perusahaan pembiayaan, dana pensiun dan asuransi yang sudah harus terbentuk pada tahun 2010.

Otoritas Jasa Keuangan memiliki arti yang sangat penting, tidak hanya bagi masyarakat umum dan pemerintah saja, akan tetapi juga bagi dunia usaha (bisnis). Bagi masyarakat tentunya dengan adanya OJK akan memberikan perlindungan dan rasa aman atas investasi atau transaksi yang di jalankannya lewat lembaga jasa keuangan. Bagi pemerintah adalah akan memberikan keuntungan rasa aman bagi masyarakatnya dan perolehan pendapatan dari perusahaan berupa pajak atau penyediaan barang dan jasa yang berkualitas baik.¹³

Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga independen yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang dibidang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan terhadap Lembaga Jasa Keuangan dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan dapat terselenggara secara teratur, adil, transparan dan akuntabel sehingga mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta melindungi kepentingan masyarakat dan konsumen.¹⁴

¹³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, Ed Revisi 2014,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 323.

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers, OJK : Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan* dalam <http://www.ojk.go.id> (diakses tanggal : 15 Januari 2017 Pukul 20.00 WIB).

2. Lembaga Jasa Keuangan

Lembaga keuangan menurut Dahlan Siamat (1995:1) adalah suatu badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan-tagihan (*claim*) misalnya saham, obligasi, dibandingkan aset riil misalnya: gedung, peralatan, dan bahan baku.¹⁵

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990 tentang “Lembaga Keuangan”, lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.¹⁶ Harus diakui jika setiap negara dalam membangun dan menggerakkan roda ekonominya membutuhkan peran lembaga keuangan, terutama para pebisnis.

Dapat dilihat jika negara yang aktivitas ekonominya tinggi maka peran lembaga keuangan pasti tinggi. Oleh karena itu lembaga keuangan yang berada di suatu negara harus selalu berada dalam keadaan sehat, tidak hanya secara jangka pendek namun juga secara jangka panjang. Pentingnya kesehatan lembaga keuangan, khususnya perbankan dalam penciptaan sistem keuangan yang sehat.¹⁷

¹⁵ M. Faisal Abdullah, 2004, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, Malang, Universitas Muhamadiyah Malang. hlm. 16.

¹⁶ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011) hlm. 5.

¹⁷ Hermansyah, op. cit., hlm. 35.

Dalam kenyataannya, kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi barang dan jasa.¹⁸

Masyarakat mengenal lembaga jasa keuangan dalam dua bentuk yaitu: bank dan bukan bank. Kedua lembaga ini telah begitu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai pemecah solusi dari setiap masalah yang timbul.

Secara praktis kedua lembaga keuangan ini sama-sama bertugas sebagai *agent of development*. Artinya keputusan dan peran mereka bukan semata-mata untuk mengejar profit saja namun lebih dari itu yaitu sebagai pendorong pembangunan.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya paham keuangan, menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku

¹⁸ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta, Salemba Empat. 2011), hlm. 10.

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “*Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*”, *Direktorat Literasi dan Edukasi* (2014), 4.

masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan.

2. Manfaat

Memperkuat ilmu pengetahuan khususnya tentang peran OJK dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan.

a. Bagi subyek peneliti

Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi OJK Purwokerto terkait peningkatan literasi keuangan pada masyarakat.

b. Bagi penelitian

penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam mata kuliah yang lebih nyata dan untuk menambah ilmu pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

Berbicara tentang objek penelitian yang berjudul Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan, sejatinya telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti:

Studi yang dilakukan oleh Cintiya Meidia Tama dalam skripsinya yang berjudul *Studi Financial Inclusion dan Financial Deepening di Indonesia 2015*. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa Transaksi ekonomi membutuhkan suatu sistem keuangan yang baik agar tidak salah dalam pemilihan layanan keuangan yang berkembang dimasyarakat yang sifatnya merugikan. Ekspansi layanan keuangan dibutuhkan untuk mempermudah masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan dengan beberapa strategi yang dipergunakan oleh pengambil keputusan, sebangun dengan hal tersebut kondisi perbankan menjadi perhatian khusus yaitu menjaga perbankan dalam keadaan yang sehat dan kuat sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang baik. Oleh sebab itu, strategi *financial inclusion* dan *financial deepening* dianggap tepat dalam merespon masalah keuangan dan melakukan pembangunan keuangan secara kontinyu sehingga menjaga laju pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia.²⁰

Bachtiar Hassan Miraza dalam jurnal *Membangun Keuangan Inklusif*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa, pengembangan keuangan inklusif seharusnya merupakan tanggung jawab sosial lembaga keuangan bagi

²⁰ Cintiya Meidia Tama, "*Studi Financial Inclusion dan Financial Deepening di Indonesia*". 2015.

masyarakat kelas bawah/informal yang selalu menjadi bulan bulanan guncangan ekonomi formal dari dinamika ekonomi formal. Ini tidak menyangkut sentimen formal dan informal tapi menyangkut pada keseimbangan hidup dalam masyarakat dan menyangkut menghidupkan potensi yang tersimpan pada diri masyarakat kelas bawah.²¹

Dalam penelitian skripsi oleh Adib Gusta yang berjudul “*Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pelaku usaha terhadap literasi keuangan di pasar Koga Bandar Lampung. Populasi atau sample dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang ada di daerah pasar koga Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Diskriptif. Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang ada di Pasar Koga Bandar Lampung tergolong pada kriteria *well literate*, tingkat gender dan tingkat pendidikan menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan. Kepemilikan akun yang dimiliki para pemilik UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung didominasi oleh produk perbankan.²²

Skripsi oleh Mochammad Zakki Zahriyan “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*” hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen keuangan sangat penting yang harus dimiliki pada setiap individu maupun keluarga yang mana

²¹ Jurnal Skripsi, Bahchtiar Hassan Mirza, *Membangun Keuangan Inklusif*, Guru Besar Fak. Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

²² Adib Gusta, *Literasi Keuangan Pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2016), hlm, 10.

manajemen keuangan sendiri bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan terhadap keuangan sehingga terjadi *well literate* atau pengetahuan terhadap keuangan sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan dalam mengelola uang dalam sebuah penggunaan. Manajemen itu sendiri adalah sebuah bentuk dari literisasi keuangan.²³

Skripsi yang ditulis oleh Frans Julians yang berjudul *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin, konsentrasi, dan indeks prestasi kumulatif. Data dalam Penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode kualitatif (deskriptif) Variabel penelitian ada empat, yaitu jenis kelamin, konsentrasi, dan indeks prestasi kumulatif termasuk dalam variabel bebas atau X, sedangkan literasi keuangan termasuk dalam variabel terikat atau Y. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin

²³ Mochammad Zakki Zahriyan, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”(Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016), hlm.15.

,program studi, dan IPK tergolong dalam kategori tinggi, dengan persentase jenis kelamin 80,75%, program studi 70,5%, dan IPK 74%.²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Willy yang berjudul *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang*. penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.²⁵

Dalam jurnal Lusardi, *Mitchell The Economics Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*, menerangkan bahwa edukasi terhadap masyarakat dalam rangka menciptakan manusia yang berwawasan luas dan memiliki pandangan ke depan khususnya dalam pengetahuan pengelolaan keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁶

²⁴ Frans Julians, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, (Pekan Baru, Riau: Universitas Syarif Kasim Riau), hlm.20.

²⁵ Welly, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang*, (Paalembang: Universitas STIE Data Palembang, 2014), hlm. 18.

²⁶ Lusardi, *Mitchell The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.*, di unduh pada tanggal 12 Juli 2017, Pukul 10:00 Wib.

Dalam bukunya Nusron Wahid yang berjudul *Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan*, dalam upaya mewujudkan *financial inclusion* dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses. Tahapan mewujudkan *financial inclusion* dapat dibagi menjadi empat tahapan penting, yaitu tahap *literacy*, *penetration*, *density*, dan *delivery*.²⁷

Tabel 1.
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Adib Gusta 2016	Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung	sama-sama meneliti tingkat literasi keuangan	perbedaan yaitu penelitian tersebut meneliti pada tingkat literasi di UMKM
2.	Mochammad Zakki Zahriyan 2016	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	sama-sama meneliti tentang literasi keuangan	perbedaan yaitu penelitian ini mengarah kepada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga
3.	Frans Julians 2014	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	sama-sama meneliti tingkat literasi keuangan	perbedaan penelitian ini yaitu lebih kepada tingkat literasi pada mahasiswa
4.	Welly 2016	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang	sama-sama meneliti tingkat literasi keuangan	perbedaan penelitian ini yaitu lebih kepada keputusan investasi

Sumber: Data Sekunder Diolah

²⁷ *Ibid*

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penulisan yang merupakan garis besar dari skripsi ini, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini adalah latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, Dalam sub bab ini akan mengurai lebih mendalam mengenai landasan teori atau konsep-konsep Literasi Keuangan, dan Peran OJK.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini mencakup metode yang digunakan dalam penelitian dari jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data-data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Analisis Data dan Pembahasan, Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian yakni profil atau gambaran umum mengenai OJK Purwokerto. Selanjutnya, menjelaskan jawaban beserta analisis mengenai rumusan masalah yakni peran OJK dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan.

BAB V Penutup, Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan saran-saran yang ditunjukkan untuk pihak terkait baik masyarakat, OJK, mahasiswa dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara dengan karyawan OJK Purwokerto menggunakan 3 pilar strategi OJK dalam Meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan sebagaimana yang tertuang dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia memiliki 3 pilar, dimana pilar dimaksud diuraikan dalam 5 program strategis dan 16 program inisiatif, ketiga pilar ini merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang *well literate* sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pilar 1 adalah dengan melaksanakan Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan

Dimana terdapat program strategisnya yaitu menyusun program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan dan melaksanakan edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan yang ditunjang dengan program inisiatif yaitu:

1). Dengan menyusun materi literasi keuangan yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan untuk setiap jenjang pendidikan formal.

- 2). Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3). Serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 4). Meningkatkan utilitas produk dan jasa keuangan.
- 5). Melaksanakan edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan untuk setiap jenjang pendidikan formal.
- 6). Sosialisasi terhadap masyarakat umum berdasarkan profesi dan komunitas

b. Pilar ke 2 penguatan infrastruktur literasi keuangan

- 1). Menyusun database materi dan sistem informasi literasi keuangan dan menyiapkan prasarana pendukung literasi keuangan lainnya.
- 2). Menyusun program inisiatif yaitu dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait guna mendukung pelaksanaan edukasi literasi keuangan.
- 3). Membentuk perangkat organisasi pendukung pelaksanaan literasi keuangan, mendorong terbentuknya komunitas masyarakat yang peduli terhadap literasi keuangan.

c. Pilar ke 3 pengembangan produk dan jasa keuangan

- 1). Dengan program strategisnya mengembangkan dan memasarkan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di bidang: perbankan, perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pasar Modal, Pegadaian.
- 2). Menyusun program inisiatif mendorong sektor jasa keuangan untuk menciptakan produk dan jasa keuangan yang terjangkau oleh masyarakat umum, menciptakan produk dan jasa keuangan yang bersifat *bundwing* guna meningkatkan pemanfaatan produk dan jasa keuangan.
- 3). Memperluas aksesibilitas produk dan jasa keuangan agar mudah diperoleh masyarakat, meningkatkan kualitas pelayanan dan perlindungan konsumen.

2. Faktor pendukung yang dilakukan oleh OJK Purwokerto terkait dengan kegiatan literasi keuangan adalah sebagai berikut: 1.Sosialisasi dan Edukasi, 2.Seminar, 3.Lomba Cerdas Cermat, 4.Pasar Keuangan Rakyat, 5.Kuliah Umum, 6. *Press Confrence*, 7.JalanSehat, 8.Kunjungan, 9.Pasar Keuangan Syariah, 10.*Training of Trainers*, 11. Gerakan Inklusi Keuangan, 12. *Talkshow*, 13 *Focus Group Discussion* (FGD).

selain itu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat adalah Tingkat Pendidikan, Strata Sosial, Kelompok Usia.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian di OJK Purwokerto tentang Peran OJK dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan. Penulis memiliki beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar kedepannya proses edukasi terhadap konsumen lebih dapat diterima baik oleh semua lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan program edukasi yang dilakukan oleh OJK Purwokerto sudah baik. Namun menurut pengamatan penulis, pelaksanaan program edukasi dan kampanye nasional perlu ditingkatkan lagi dari mulai program edukasi dan daerah jangkauan serta masyarakat sasaran edukasi sehingga pemahaman akan tingkat literasi keuangan dapat menyeluruh dan merata di segala aspek, dimana wilayah kerja OJK Purwokerto eks karisedenan banyumas sangat luas. Beberapa hal yang menjadi masukan dari penulis antara lain:

1. Mempertahankan dan meningkatkan mutu kualitas edukasi konsumen terhadap masyarakat dan peningkatan pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan.
2. Pengawasan terhadap sektor jasa keuangan dan produk jasa keuangan dalam memberikan program terkait literasi keuangan dan dapat menyeluruh kesemua golongan masyarakat.
3. Perlu ditingkatkan kembali program – program edukasi dan kampanye nasional dengan aspek jangkauan masyarakat yang lebih menyeluruh

sehingga pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan lebih baik
sehingga terwujud masyarakat yang *Well Literate*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 193.
- Irham Fahmi, 2015, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, Jakarta, Mitra Wacana Media. Hlm. 21.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, Ed Revisi 2014, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 323.
- Kusumaningtuti S. Soetiono, Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Seri Literasi Keuangan OJK*, hlm, 3.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, hlm. 330.
- M. Faisal Abdullah, 2004, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, Malang, Universitas Muhamadiyah Malang. Hlm. 16.
- Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 20.
- Nusron Wahid, *Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 57.
- Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 91.
- Sudarwan Daim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 51.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulis Laporan Skripsi, Tesis dan Disertasi Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 10.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2005), hlm. 269-270.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 8.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta, Salemba Empat. Hlm. 5.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 21.

Zaenal Abidin, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

NON BUKU

Adib Gusta, *Literasi Keuangan Pada UMKM di pasar Koga Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2016), hlm, 10.

BanyumsNews.com, Di akses pada tanggal 29/05/2017 pada pukul 9:09 WIB.

Cintiya Meidia Tama, “Studi Financial Inclusion dan Financial Deepening di Indonesia,” 2015.

Edukasi Konsumen, Pdf. Maret 2015, diakses pada tanggal 28 Maret 2017, Pukul 21:30 WIB.

Frans Julians, *Analisis tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, (Pekan Baru, Riau: Universitas Syarif Kasim Riau), hlm. 20.

<http://www.wiliamperkasa.com/2013/11/OJK-luncurkan-program-strategi-nasional-literasi-keuangan.html>., Sumber Inilah.com, Diakses Pada Tanggal 05 April 2017, Pukul 21:10.

Jurnal Skripsi, Bachtiar Hassan Mirza, *Membangun Keuangan Inklusif*, Guru Besar Fak. Ekonomi Universitas Sumatra Utara.

Krishna, Ayu; Rofaida, Rofi; Sari, Maya. 2010, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” www.file.upi.edu diunduh pada 18 April 2017. Pukul 18:20 WIB.

Lusardi, A & Mitchell, O.S. (2007) “Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth”. *Journal of Monetary Economics*, 54 (I), 205-224.

Majalah Integritas. *Majalah Internal*, Edisi 2015.

Majalah Bawor 2015, hlm. 12

Mochamad Zakki Zahariyan, "*Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Prilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*" (Surabaya: Sekolah tinggi Ilmu ekonomi Perbanas Surabaya, 2016), hlm.15.

Otoritas Jasa Keuangan, "Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan," Direktorat Literasi dan Edukasi (2014), hlm 4.

RPOJK Literasi dan Inklusi Keuangan, BAB II, Pasal 2 dan 3.

SBY Resmikan Blueprint Literasi Keuangan," www.sindonews.com diunduh pada 20 November 2016.

Surat Edaran OJK SP109/DKNS/OJK/X/2016.

Siaran Pers, OJK : Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan di akses pada tanggal 24 Januari 2017 Pada Pukul 10:15 WIB.

Suara Merdeka Cetak, desember 15, 2016., *2018 Literasi Keuangan Capai 30%*, Di akses pada tanggal 29/05/2017 pada pukul 9:09

Undang-Undang No. 21 Tahun 2011.Tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Widyawati, Irin. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Jurnal Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 1(1): hlm. 89-99.

Welly, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang*, (Palembang: Universitas STIE Data Palembang, 2014), hlm. 18.

www.OJK.go.id diakses Pada Tanggal 26 Maret 2017, Pukul 20:43.WIB

www.OJK.go.id, Edukasi dan Perlindungan Konsumen,diakses Pada Tanggal 26 Maret 2017, Pukul 20:43 WIB